

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PEMBIAYAAN YANG
DISALURKAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2010-2013)**

SKRIPSI

Oleh :

**ASNI MAWADDAH
12 833 0224**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PEMBIAYAAN YANG
DISALURKAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2013-2015)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi**

Oleh :

ASNI MAWADDAH

NPM : 12 833 0224



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2016

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)6/2/24

LEMBAR PENGESAHAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Asni Mawaddah

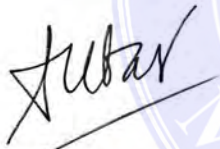
No. Stambuk : 12 833 0224

Program Studi : Akuntansi

Manyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si

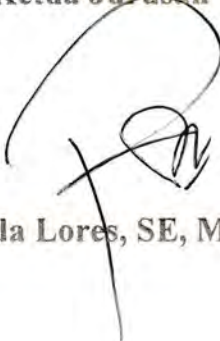


M. Idris Dalimunthe, SE. M.Si

Mangetahui :

Ketua Jurusan

Dekan



Linda Lores, SE, M.Si



Dr. Idris Dalimunthe, SE, M.Si

Tanggal Lulus :

2016

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)6/2/24

ABSTRAK

Kajian ini dilatarbelakangi oleh pertumbuhan dan perkembangan pembiayaan BRI Syariah dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada akhir tahun 2013 mencapai Rp. 14,167,361 juta atau tumbuh sekitar 24,24% dibanding akhir tahun 2012 yang hanya mencapai Rp. 11,403,000 juta saja. Besarnya pembiayaan yang berhasil disalurkan oleh Bank BRI Syariah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini mencoba mengetahui faktor yang mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah. Periode 2010-2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2010-2013. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan diunduh melalui situs resmi Bank Rakyat Indonesia Syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Sederhana dengan tingkat signifikansi 5%. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Shalawat beriring salam kita panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang mana telah membawa Umatnya dari tempat yang gelap gulita ketempat yang penuh cahaya yang terang benderang menuju surga Allah SWT.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh Ujian Program Strata 1 dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Dengan segenap kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.A. ya'kub Matondang, MA. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. H. Ihsan Efendi, SE, Msi. Selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Hery Syahrial, SE, Msi. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak M. Idris Dalimunthe, SE, Msi. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Ibu Linda Lores, SE, Msi. Selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
6. Bapak Dr. H.M. Akbar Siregar, Msi. Selaku Dosen pembimbing I yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam menghadapi permasalahan pada skripsi penulis dengan kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)6/2/24

7. Bapak M. Idris Dalimunthe, SE, Msi. Selaku Dosen Pembimbing II yang dengan tulus membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi penulis dengan baik dan benar.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staf Akademik dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah memberikan pelayanan akademik dengan ramah dan baik.
10. Ayah dan Ibuku tercinta Dahlan dan Kasiani. Terima kasih Ibuku tersayang atas cinta dan kasih sayangnya telah melahirkan dan membesarkan penulis sehingga penulis dapat menjadi anak yang baik dan sholehah. Semoga Allah SWT selalu meridhoi kita semua.
11. Adik-adikku tersayang, Isnaini Mawaddah, Ichsan Majid dan Amalia Mawaddah, serta Kakek Ngadimin yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis dan ibuku Dwi Yanti.
12. Sahabat penulis Miranti, Riski Ekawani, Husnun Hanifah, Evi andiyani, Ignatia J. Ompusunggu dan lainnya yang tidak mungkin disebut satu persatu. Terima kasih telah menemani penulis suka dan duka selama kuliah di Universitas Medan Area.
13. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi tersebut.

Demikianlah dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan penulis, penulis mengharapkan saran dan kritik membangun untuk skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2016

ASNI MAWADDAH

NPM:128330224

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori-Teori.....	7
1. Perbankan Syariah	7
B. Variabel Penelitian	10
1. Pembiayaan	10
2. Dana Pihak Ketiga	13

3. Keterkaitan Variabel Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan	17
C. Penelitian Terdahulu	17
D. Kerangka Pemikiran Teoristis	20
E. Hipotesis Penelitian	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	22
C. Defenisi Operasional Variabel.....	23
D. Metode Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Rakyat Indonesia Syariah	35
1. Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia Syariah	35
2. Produk Bank Rakyat Indonesia Syariah	37
3. Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia Syariah	38
4. Profil Bank Rakyat Indonesia Syariah	38
5. Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Syariah	39
B. Hasil Penelitian.....	40
C. Pembahasan	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pembiayaan Per jenis Skim BRI Syariah	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	23
Tabel 4.1 Data Dana Pihak Ketiga BRI Syariah	42
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.3 Data Pembiayaan Yang Disalurkan BRI Syariah	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan F	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoristis	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BRI Syariah	40
Gambar 4.2 Normal Probability Plot	45
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Dalam kegiatannya bank melakukan kegiatan dana dari masyarakat atau dana dari pihak ketiga dalam bentuk simpanan. Selain itu bank melakukan kegiatan penyaluran dana dari pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan dana, baik itu untuk kegiatan konsumsi maupun untuk kegiatan produksi. Penyaluran dana pihak ketiga tersebut dilakukan dalam bentuk kredit (Frianto, Elly dan Achmad, 2005).

Menurut UU No. 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Selanjutnya pada tahun 1999 dikeluarkan UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Industri perbankan syariah berkembang lebih cepat setelah kedua perangkat perundangan tersebut diberlakukan.

Salah satu produk bank BRI syariah sendiri adalah pembiayaan, dimana fungsi dan pembiayaan tidak jauh beda dengan bank konvensional yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali atau

lebih dikenal dengan fungsi intermediasi. Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bank syariah. Bank syariah akan mengalami kerugian besar jika ternyata kualitas pembiayaan yang disalurkan kurang baik (Muhammad Ridwan, 2007).

Menurut Muhammad portofolio pembiayaan pada bank komersil menempati porsi terbesar, pada umumnya sekitar 55% sampai 60% dari total aktiva. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan dapat mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan dari pembiayaan tertinggi bagi bank. Sesuai dengan karakteristik dari sumber dananya, pada umumnya bank komersil memberikan pembiayaan berjangka pendek dan menengah, meskipun beberapa jenis pembiayaan dapat diberikan dengan jangka waktu yang lebih panjang. Tingkat penghasilan dari setiap jenis pembiayaan juga bervariasi, tergantung pada prinsip pembiayaan yang digunakan dan sektor usaha yang dibiayai.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan arah peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu : asset, dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan. Data Bank Indonesia (BI) per tahun 2011 (<http://ib.erasuslim.com/2011/08/16>) menyatakan bahwa terjadi peningkatan asset perbankan syariah pada semester satu mencapai Rp. 109,750 triliun atau naik 45 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp. 75,205 triliun. Peningkatan asset ini didukung oleh bertambahnya jumlah Bank Umum

Syariah hingga awal tahun 2011 mencapai 11 Bank Umum Syariah. Selain itu, terlihat kontribusi Dana Pihak Ketiga terhadap aset juga mengalami peningkatan 49 persen atau naik menjadi Rp. 87,025 triliun dibandingkan tahun sebelumnya Rp. 58,078 triliun. Sedangkan pembiayaan juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 82,616 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 49 persen dibandingkan tahun sebelumnya Rp. 55,801 triliun.

Memperhatikan fungsi pokok perbankan sebagai lembaga yang mempunyai fungsi intermediasi keuangan/dana dan manfaat yang besar bagi masyarakat (sektor riil). Menurut zainul (2009) fungsi penggunaan dana yang terpenting bagi bank komersil adalah fungsi pembiayaan. Pembiayaan merupakan indikator utama untuk mengukur perkembangan/pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah nasional. Perusahaan yang membutuhkan dana mempunyai pilihan-pilihan jenis pembiayaan yang dapat disesuaikan dengan kondisi arus kas perusahaannya atau jangka waktu kebutuhan dan jumlah pinjamannya, sehingga perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat oleh sebuah lembaga keuangan (perbankan syariah).

Tabel 1.1
Pembiayaan Per Jenis Skim Bank BRI Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Jenis	31 Des 2013	31 Des 2012	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Pembiayaan Mudharabah	958,554	879,030	79,524	9,05
Pembiayaan Musyarakah	3,091,924	1,784,232	1,307,692	73,29
Piutang Murabahah	9,004,029	7,128,905	1,875,124	26,30
Piutang Istishna'	13,467	17,711	-4,244	-23,96
Piutang Qardh	959,824	1,438,403	-478,579	-33,27
Piutang Ijarah	139,563	154,719	-15,156	-9,80
Total	14,167,361	11,403,000	2,764,361	24,24

Sumber: Annual Report (Laporan Tahunan) BRI Syariah

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pembiayaan BRI Syariah pada akhir tahun 2013 mencapai Rp.14,167,361 juta atau tumbuh sekitar 24,24% dibanding akhir tahun 2012 yang hanya mencapai Rp. 11,403,000 juta saja. Pertumbuhan pembiayaan yang terjadi peningkatan terdapat pada pembiayaan mudharabah, musyarakah dan piutang murabahah sedangkan piutang istishna', qardh dan ijarah terjadi penurunan. Pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan oleh BRI Syariah merupakan prestasi tersendiri, karena pada dasarnya meningkatnya pembiayaan merupakan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan syariah, khususnya Bank BRI Syariah.

Besarnya pembiayaan yang berhasil disalurkan oleh Bank BRI Syariah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah penghimpunan yang berasal dari masyarakat atau biasa dikenal dengan istilah Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan. Umumnya dana dari masyarakat memegang peran yang sangat besar dan menopang usaha bank yang merupakan andalan bagi bank (Muhammad, 2007).

Beberapa penelitian mengenai Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan yang disalurkan telah banyak dilakukan, diantaranya adalah Elina Dyah Permata Manoppo, Tri Oldy Rotinsulu dan Albert Londa membuktikan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembiayaan pada Bank Syariah di Sulawesi Utara Tahun 2010-2013.

Peneliti mencoba menguji kembali Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan yang disalurkan. Dari penjelasan yang telah dikemukakan, muncul ketertarikan untuk meneliti dan mengambil topik mengenai perkembangan pembiayaan yang diberikan pada Bank BRI Syariah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PEMBIAYAAN YANG DISALURKAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2010-2013)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalahnya adalah :

“Apakah Dana Pihak Ketiga memberi pengaruh terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga memberi pengaruh terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

Bagi Akademis terutama bagi peneliti selanjutya diharapkan dapat meneliti dengan menambahkan variabel-variabel lain agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori-Teori

1. Perbankan Syariah

Sistem perbankan Indonesia dibedakan berdasarkan fungsinya yang terdiri dari Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum berdasarkan peraturan Perundang-undangan, dapat menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito berjangka, lalu menyalurkan kepada masyarakat terutama dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain (Dahlan, 2005). Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, pengertian bank adalah sebagai berikut “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.” Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No. 792 Tahun 1990, pengertian Bank adalah : “Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan”.

Falsafah yang harus ditetapkan oleh Bank Syariah (Muhammad, 2005):

- a. Menjauhkan diri dari unsur riba, caranya :
 1. Menghindari menggunakan sistem yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha.
 2. Menghindari penggunaan sistem persentasi untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis hutang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu.
 3. Menghindari sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas.
 4. Menghindar penggunaan sistem yang menetapkan dimuka tambahan atas hutang yang bukan atas perkara yang mempunyai hutang secara sukarela.
- b. Menetapkan sistem bagi hasil dan perdagangan, dengan mengacu pada Qur'an surat Al Baqarah ayat 275 dan An Nisa ayat 29, maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dan barang.

Sistem perbankan syariah di Indonesia telah diatur dalam Undang-

undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah dirubah

dengan UU No. 10 Tahun 1998. Dengan diperkenalkannya perbankan berdasarkan prinsip syariah, maka sistem perbankan Indonesia saat ini dapat dijalankan dengan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan usaha perbankan syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas dasar prinsip syariah (Siamat, 2005).

Karakteristik utama Bank Syariah adalah ketiadaan bunga sebagai representasi dari riba yang diharamkan. Karakteristik inilah yang menjadikan perbankan syariah lebih unggul pada beberapa hal termasuk pada sistem operasional yang dijalankan (Muhammad, 2005). Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Dengan demikian, bank syariah adalah bank yang tidak mengandalkan bunga dan operasional produknya, baik penghimpunan maupun penyaluran dananya dan lalu lintas pembayaran serta peredaran uang dari dan untuk debitur berdasarkan prinsip –prinsip hukum islam (Dadan, 2008).

B. Variabel Penelitian

1. Pembiayaan

Fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana dalam terminologi bank syariah disebut dengan istilah pembiayaan, sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 19 Ayat 1. Menurut Undang-Undang Nomer 10 Tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1) disebutkan bahwa, "Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil". Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan ini bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan (Muhammad, 2005).

Pembiayaan seringkali dipersamakan dengan kredit. Sebagai produk utama bank, kredit dan pembiayaan merupakan sisi aktiva dari neraca bank. Kredit dan pembiayaan merupakan kekayaan bank yang karenanya harus dipelihara dan dijaga supaya tetap sehat. Dalam kaidah akuntansi aktiva bank berasal dari kredit ataupun pembiayaan digolongkan kedalam

aktiva produktif, yang menjadi sumber utama pendapatan bank (Sumar'in, 2012).

Defenisi pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian sejumlah imbalan atau bagi hasil. Dalam aktivitasnya, pembiayaan tersebut akan dituangkan dengan skim yang sesuai dengan kegiatan yang diperlukan, seperti kontrak mudharabah, murabahah, musyarakah dan lain-lain (Sumar'in, 2012).

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Menurut Muhammad pembiayaan dalam arti luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik itu dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedang dalam arti sempit pembiayaan ialah pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.

Jenis pembiayaan pada Perbankan Syariah, dialokasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut :

a. Pembiayaan dengan prinsip-prinsip bagi hasil

1) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah adalah perjanjian antara penanaman dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu. Dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah perjanjian diantara pemilik dana atau modal untuk mencampurkan dana atau modal mereka pada suatu usaha tertentu. Dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana atau modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (Piutang). Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi :

1) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank islam memberi barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin atau keuntungan yang disepakati antara bank islam dan nasabah.

2) Pembiayaan Salam

Pembiayaan Salam adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu.

3) Pembiayaan Istishna'

Pembiayaan Istishna' adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.

c. Pembiayaan dengan prinsip sewa. Untuk jenis pembiayaan ini diklasifikasikan menjadi pembiayaan :

1) Pembiayaan Ijarah

Pembiayaan Ijarah adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

Jenis aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan adalah berbentuk pinjaman, yang disebut dengan :

1) Pinjaman Qardh

Pinjaman Qardh atau talangan adalah penyediaan dana atau tagihan antara bank islam dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu (Veithzal, 2010).

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga termasuk dalam kelompok paying liability yaitu dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Umumnya dana masyarakat memegang peran yang sangat besar dan menopang suatu bank dan merupakan andalan bagi bank. Agar bank meraih dana masyarakat, maka bank harus memelihara kepercayaan dan keyakinan masyarakat bahwa

dana yang mereka simpan di bank akan aman dalam arti bahwa dana masyarakat dapat ditarik sesuai syarat-syarat yang telah di perjanjikan dan disetujui oleh kedua belah pihak, serta bunganya dibayarkan tepat waktu.

Dana Pihak Ketiga = Giro+Tabungan+Deposito

Adapun dana pihak ketiga terdiri dari :

a. Giro

Pengertian simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Artinya bahwa uang yang disimpan direkening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan, misalnya waktu jam kantor, keabsahan dan kesempurnaan cek, serta saldonya yang tersedia (Kasmir, 2012).

Pengertian dapat ditarik setiap saat juga dapat diartikan bahwa uang yang sudah disimpan direkening giro tersebut dapat berkali-kali ditarik dalam sehari, dengan catatan dana yang tersedia masih mencukupi (saldo). Kemudian pengertian penarikan adalah diambilnya uang tersebut dari rekening giro sehingga menyebabkan giro tersebut berkurang jumlahnya, baik ditarik secara tunai maupun ditarik secara nontunai (pemindahanbuku) (Kasmir, 2012).

Penarikan uang direkening giro dapat menggunakan sarana penarikan, yaitu cek dan bilyet giro. Apabila penarikan dilakukan secara tunai, maka sarana penarikannya menggunakan cek.

Sedangkan untuk penarikan nontunai adalah dengan menggunakan bilyet giro (Kasmir, 2012). Giro dalam bank yang berprinsip syariah sama dengan giro dalam perbankan konvensional. Bank tidak membayar apapun kepada pemegangnya, akan tetapi mengenakan biaya layanan (*service charge*). Selanjutnya, dana ini akan dipakai oleh bank untuk antara lain membiayai operasi bagi hasil. Sedangkan pembayaran terhadap giro, dijamin sepenuhnya oleh bank dan dapat dilihat sebagai jaminan depositor kepada bank (M. Luthfi, 2003).

b. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM. Pengertian yang hampir sama dijumpai pada Pasal 1 angka 21 Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menyebutkan bahwa perbankan syariah adalah simpanan berdasarkan investasi dana atau akad lain yang bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan yang disepakati, tetapi tidak dapat

ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dengan demikian, secara singkat dapat dikatakan bahwa dalam perbankan syariah memiliki dua macam tabungan, yaitu tabungan wadiah dan tabungan mudharabah. Perbedaan utama dengan tabungan di perbankan konvensional adalah tidak dikenalnya suku bunga tertentu yang diperjanjikan. Yang ada adalah persentase bagi hasil pada tabungan mudharabah dan bonus pada tabungan wadiah (Abdul Ghofar, 2009).

c. Deposito

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Deposito didefinisikan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan bank atau pada saat jatuh tempo. Dalam Pasal 1 Angka 22 Tahun 2008, Deposito didefinisikan sebagai investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah.

Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga sehingga perbankan syariah akan memakai prinsip mudharabah. Berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan

imbalan berupa bunga bagi hasil nasabah deposit, maka dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposit adalah bagi hasil (Profit Sharing) sebesar nisbah yang telah disepakati awal akad (Abdul Ghofur, 2009).

3. Keterkaitan Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan

Dana-dana yang terhimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh Bank bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh Bank (Dendawidjaya, 2005 dalam Elina Dyah Permata Manoppo, Tri Oldy Rotinsulu dan Albert Londa, 2014).

Menurut Fitria Ayu Saryadi dan Andi Wijayanto (2011) peningkatan Dana Pihak Ketiga akan diikuti dengan peningkatan volume kredit yang disalurkan karena penyaluran kredit merupakan aktivitas yang menghasilkan pendapatan terbesar yang diperoleh oleh Bank.

C. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas oleh penulis karena penelitian ini mengacu kepada penelitian sebelumnya.

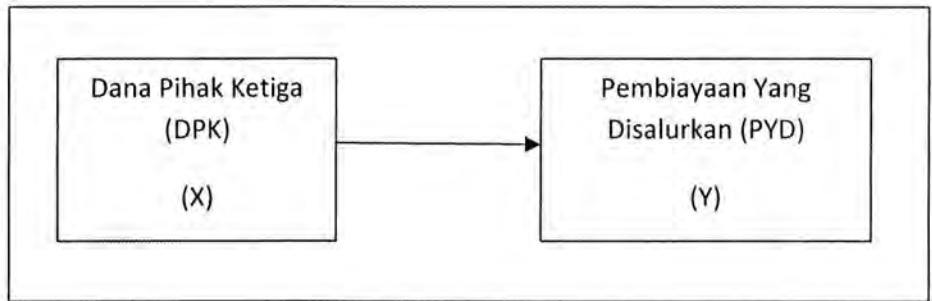
Adapun penelitian-penelitian tersebut dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Alat Analisis	Varibel	Hasil Penelitian
1.	Elina Dyah Permata Manoppo, Tri Oldy Rotinsulu dan Albert Londa (2014) Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada Bank Syariah di Sulawesi Utara Tahun 2010.1-2013.8	Uji Akar Unit, Uji Kointegrasi, dan Uji Asumsi Klasik	Variabel Independen : DPK, NPL, Tingkat Inflasi. Variabel Dependen : Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. nonPerforming Loan (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan. Tingkat inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan. Secara bersama-sama DPK, NPL dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.
2.	Wuri Ariyanti Novi Pratami (2011) Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA terhadap pembiayaan pada perbankan syariah	Regresi Berganda, Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik	Variabel Independen : DPK, CAR, NPF, ROA Variabel Dependen : Pembiayaan	Variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, NPF dan ROA

				tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.
3.	Fitria Ayu (2011) pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap volume kredit yang disalurkan Bank Persero	Uji Regresi Berganda dan Uji Asumsi Klasik	Variabel Independen : DPK, CAR, LDR, ROA Variabel Dependen : Volume kredit yang disalurkan	DPK berpengaruh signifikan terhadap Volume Kredit yang disalurkan, CAR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap volume kredit yang disalurkan NPL, LDR dan ROA menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap volume kredit yang disalurkan, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK, CAR, NPL, ROA, LDR terhadap volume kredit yang disalurkan.

D. Kerangka Pemikiran Teoristis



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoristis

E. Hipotesis Penelitian

“Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian asosiatif. Menurut Rochacty (2007) "penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Dengan penelitian itu, maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel pada Bank Rakyat Indonesia Syariah mengumumkan laporan keuangan yang sudah di audit di situs resmi yang diakses melalui internet selama periode Januari 2010-Desember 2013.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2015 sampai dengan bulan Mei 2016.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2015			2016			
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April
1.	Pengajuan Judul Skripsi							
2.	Pembuatan Proposal							
3.	Bimbingan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Pengumpulan data dan Analisis data							
6.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi							
7.	Seminar Hasil							
8.	Sidang Meja Hijau							

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)6/2/24

ditarik kesimpulan". Dalam penelitian ini, jumlah populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan tahun 2010-2013 yang terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah bulan Januari 2010 hingga Desember 2013.

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah Pembiayaan dan dana Pihak Ketiga (DPK). Pada umumnya variabel penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

- a. Variabel bebas (independen) adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga.

- b. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan yang disalurkan Bank Rakyat Indonesia Syariah.

2. Defenisi Operasional

- a. Dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan masyarakat (diluar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.
- b. Pembiayaan yang disalurkan adalah penyediaan dana atau uang atau tagihan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian sejumlah imbalan atau bagi hasil.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linear Sederhana. Dalam penelitian ini analisis regresi linear sederhana, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2005).

1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini statistik deskriptif diperlukan untuk mengetahui gambaran dari data yang akan digunakan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P-P Plot of Regression Standardized Residual* melalui SPSS, dimana

:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wijaya, heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Jika varians satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas

dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat *scatterplots* serta melalui atau menggunakan uji gletjer, uji park, dan uji white. Uji heteroskedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji *scatterplot*.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horozontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual Standardized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Untuk mendeteksi secara lebih lanjut mengenai variabel bebas mana yang menjadi penyebab terjadinya masalah heteroskedastisitas, kita dapat mengamati *scatterplot* dimana variabel bebas sebagai sumbu horizontal dan nilai residual kuadratnya sebagai sumbu vertikal. Namun metode ini dapat bersifat subjektif, artinya dengan *scatterplot* yang sama, antara orang satu dengan orang lain dapat memberikan kesimpulan yang berbeda mengenai pola *scatterplot* itu. Di samping itu, metode ini juga sulit diinterpretasikan jika jumlah pengamatan semakin sedikit.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinear.

Menurut Wijaya, ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
 2. Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
 3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai VIF (variance-inflating factor). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
 4. Nilai Eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinearitas.
- Jika terjadi masalah multikolinearitas, dapat mengatasi dengan melakukan transformasi data. Transformasi ini dapat dilakukan

dengan perbedaan pertama (first different form) model regresi dalam bentuk perbedaan pertama seringkali mengurangi keseriusan multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Wijaya, uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*). Pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data time series (data runtun waktu). Sementara itu, pada data cross section (*crosssectional*), autokorelasi sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data *cross section* (penelitian yang dilakukan hanya dalam kurun waktu tertentu dan biasanya menggunakan kuesioner). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*, uji Langrange Multiplier (LM), uji statistic Q dan uji Run Test. Uji autokorelasi yang paling sering digunakan oleh peneliti adalah *Durbin-Watson*.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan di uji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama dengan data kedua. Hal ini akan menyebabkan informasi

yang diberikan menjadi menyesatkan (sering disebut *suprios* atau *nonsenseregression*).

Keputusan ada tidaknya autokorelasi :

- a. Bila nilai DW berada di antara d_U sampai dengan $4-d_U$, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
- c. Bila DW lebih besar daripada $4-d_L$, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negatif.
- d. Bila DW terletak diantara $4-d_U$ dan $4-d_L$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apakah nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Keterangan :

Y = Pembiayaan yang disalurkan (nilai yang di prediksi)

X = Dana pihak ketiga

a = Konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

4. Uji Validitas

Uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut.

Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. Item yang punya r hitung $< 0,25$ akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan malah mengacaukan.

5. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha

Cronbach sebagai berikut:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

- α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
- K = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item
- s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

- Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna
- Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel: Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item Analysis adalah kelanjutan dari tes Alpha sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat ItemAnalysis ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga Alpha dapat lebih tinggi lagi nilainya.

Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan Reliability Analysis dengan SPSS. Akan dilihat nilai Alpha-Cronbach untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Agar lebih teliti, dengan menggunakan SPSS, juga akan dilihat kolom Corrected Item Total Correlation.

Nilai tiap-tiap item sebaiknya ≥ 0.40 sehingga membuktikan bahwa item tersebut dapat dikatakan punya reliabilitas Konsistensi Internal. Item-item yang punya koefisien korelasi < 0.40 akan dibuang kemudian Uji Reliabilitas item diulang dengan tidak menyertakan item yang tidak reliabel tersebut. Demikian terus dilakukan hingga Koefisien Reliabilitas masing-masing item adalah ≥ 0.40 .

6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen /bebas terhadap variabel dependen/terikat dan sekaligus untuk membuktikan hipotesis pertama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan t-hitung dengan t-tabel pada derajat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel atau $\alpha < 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima atau terbukti benar.

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak.

Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibanding t tabel.

Dalam tabel distribusi t terdapat istilah satu ujung dan dua ujung. Penggunaan tabel satu ujung atau dua ujung tergantung pada hipotesis yang diajukan. Jika hipotesis yang diajukan sudah menunjukkan arah, misalkan terdapat pengaruh positif, maka menggunakan satu ujung sebelah kanan. Akan tetapi jika belum menunjukkan arah, misalnya terdapat pengaruh (tidak menunjukkan pengaruh positif atau negatif) maka menggunakan dua ujung. Jika menggunakan satu ujung maka $df : \alpha, n-k$, tetapi jika menggunakan dua ujung maka derajat bebasnya adalah $df : \alpha_2, n-k$. Untuk menghitung besarnya nilai t hitung digunakan rumus

$$\text{berikut: } t = \frac{bj}{sbj}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

bj = Koefisien Regresi

sbj = kesalahan baku koefisien regresi

7. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model atau *goodness of fit*, apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam

kriteria cocok (fit) atau tidak. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, yaitu untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (fit) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan df : (k-1),(n-k). Untuk menghitung besarnya nilai F hitung digunakan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/(K-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel

N = Jumlah Pengamatan

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Determinasi digunakan mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan alat statistik SPSS 16 for windows melalui analisis regresi dengan melihat nilai R square (R^2).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah”, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan Bank BRI Syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil variabel X (DPK) diperoleh t_{hitung} sebesar 65,718 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka diperoleh t_{tabel} dengan $df = 46$ adalah sebesar 1,67866. Maka diperoleh $t_{hitung} (65,718) > t_{tabel} (1,67866)$ sehingga H_1 diterima dan menolak H_0 . Maka DPK berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan yang disalurkan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.
2. Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 353092,416 + 0,941X$ yang mengandung arti variabel X memberi pengaruh positif terhadap variabel Y,

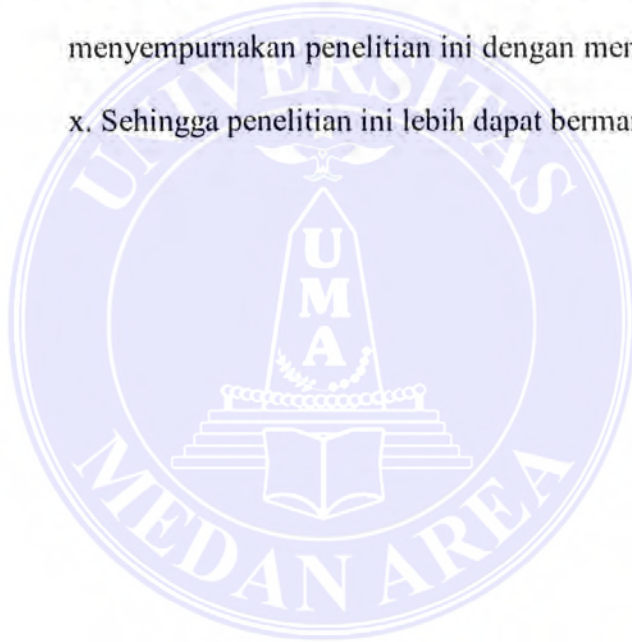
maksudnya jika X naik maka Y akan ikut naik atau sebaliknya.

3. Diperoleh nilai Beta sebesar 0,941, hal ini menjelaskan jika variabel Y naik 1 persen memberi pengaruh variabel X sebesar 0,941 atau 94,1%.
4. Nilai konstanta sebesar 35092,416, menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata Pembiayaan yang Disalurkan 353092,416.
5. Koefisien regresi DPK dari perhitungan linear sederhana dapat dilihat 0,941, hal ini berarti setiap ada peningkatan satu persen, maka Pembiayaan Yang Disalurkan akan naik sebesar 0,941 atau 94,1%. Jadi Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap Pembiayaan yang disalurkan.
6. Berdasarkan Uji Simultan F, menghasilkan F hitung 4318,881 dengan nilai signifikan 0,00, maka H_1 diterima H_0 . Jadi ada pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan yang Disalurkan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2010-2013.
7. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Variabel X) terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan (variabel Y) adalah sebesar 98,9% dan sisa sebesar 1,09% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat di sarankan sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Bank BRI Syariah sebaiknya tetap menjaga penghimpunan dana baik dari dana pihak ketiga dengan cara terus melakukan inovasi terhadap produk-produknya serta strategi dalam menarik perhatian calon nasabah.
2. Bagi peneliti selanjutnya supaya kiranya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambah variabel x. Sehingga penelitian ini lebih dapat bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul Ghofur, Perbankan Syariah di Indonesia, Yogyakarta : UGM Gadjah Mada University Press, 2009
- Arifin, Zainur, Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006
- Ayu, Fitria, Saryadi dan Wijayanto, Andi, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap volume kredit yang disalurkan Bank Persero (studi empiris pada Bank Persero di Indonesia periode 2006-2011), Program studi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro.
- Darmawan, Deni, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Geurning, Hennie Van, Iqbal Zamir, Analisis Resiko Perbankan Syariah , Jakarta : Salemba Empat, 2011
- Hamidi, M. Luthfi, Jejak-Jejak Ekonomi Syariah, Jakarta : Senayan Abadi Publishing, 2003
- Kasmir, Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012
- Manoppo, Elina Dyah Permata – Insulu, Tri Oldy dan Londa, Albert, Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Syariah di Sulawesi Utara Tahun 2010-2014, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi , Vol. 14 No. 1, 2014
- Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, Yoyakarta : Ekonisia, 2004

- Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif (dilengkapi dengan contoh-contoh aplikasi: proposal penelitian dan laporannya), Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Muttaqien, DadanAspek Legal lembaga Keuangan Syari'ah (Bank, LKM, Asuransi, dan Reasuransi, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2008
- Pandia, Frianto, Ompusunggu, Elly Santi dan Abror Achmad, Lembaga Keuangan, Jakarta : PT. Rineka Cipta , 2005
- Priadana, Moh. Siddik dan Muis, Saludin, Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009
- Prasetyo, bambang dan Jannah, Lina Miftahul, Metode Penelitian Kuantitatif: teori dan aplikasi, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Qolby, Muh. Luthfi, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan pada perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2007-2013, Economic Development Analysis Journal, Vol. 2 No. 4, 2013
- Ridwan, Muhammad, Konstruksi Bank Syariah Indonesia, Yogyakarta : Pustaka SM, 2007
- Rivai, Veithzal, Islamic Financial Management : teori konsep dan alikasi panduan untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi dan mahasiswa, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008
- Sipahutar, Mangasa Augustinus, Persoalan-Persoalan Perbankan Indonesia, Jakarta: Gorga Media, 2007
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2012

Sugiyono, *Statistika Untu Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012

Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

Wiroso, *Seri Perbankan Syariah Penghimpunan dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT. Grasindo, 2005

<http://www.bi.go.id>

<http://www.brisyariah.co.id>

<http://www.google.com>

